

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Karina Puspa Wardahni, Achmad Dwityanto O

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Banyaknya pengangguran di Indonesia didominasi oleh fresh graduate atau lulusan sarjana, dari beberapa hasil penelitian atau survei hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan kerja, mereka merasa tidak siap dalam menghadapi dunia kerja seperti tanggung jawab yang akan diemban. Kesiapan kerja sendiri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu efikasi diri dan eksternal dukungan sosial. Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dengan subjek penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk pengambilan sampel kita menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria subjek mahasiswa yang sedang melaksanakan skripsi. Sampel yang terpilih pada penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa, 42 mahasiswa laki-laki dan 88 mahasiswa perempuan. Terdapat 3 skala yang digunakan dalam penelitian ini, yakni skala efikasi diri, dukungan sosial, dan kesiapan kerja. Analisis data menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja dibuktikan dengan Pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja nilai $R = 0,570$ F hitung sebesar 30.516 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p \leq 0,01$). Hasil dalam penelitian menyatakan bahwasanya; 1) terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja; 2) terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kesiapan kerja; 3) terhadap hubungan positif antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. Sumbangan efektif pada penelitian ini mencapai 32,3%, dengan rincian variabel efikasi diri dalam mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 24,2% dan variabel dukungan sosial dalam mempengaruhi kesiapan kerja 8,1%. Sisanya sebesar 67,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Kesiapan Kerja

Abstract

The high unemployment rate in Indonesia is predominantly comprised of fresh graduates or bachelor's degree holders. According to several studies and surveys, this occurs due to a lack of job readiness; they feel unprepared to face the working world, including the responsibilities they will shoulder. Job readiness is influenced by internal factors, such as self-efficacy, and external factors, such as social support. This research aims to examine the relationship between self-efficacy and social support on job readiness among final-year students at Universitas Muhammadiyah Surakarta. The method used in this study is quantitative correlational, with the research subjects being students from Universitas Muhammadiyah Surakarta. The sampling technique used is purposive sampling, with the criterion being students currently working on their thesis. The selected sample consists of 130 students, with 42 male students and 88 female students. Three scales are used in this study: the self-efficacy scale, the social support scale, and the job readiness scale. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate a significant correlation between self-efficacy and social support on job readiness, as evidenced by the self-efficacy and social support variables on job readiness showing an R value of 0.570, an F value of 30.516, and a significance level of 0.000 ($p \leq 0.01$). The findings of the study indicate that: 1) there is a relationship between self-efficacy and social

support on job readiness; 2) there is a positive relationship between self-efficacy and job readiness; 3) there is a positive relationship between social support and job readiness. The effective contribution in this study reaches 32.3%, with the self-efficacy variable influencing job readiness by 24.2% and the social support variable influencing job readiness by 8.1%. The remaining 67.7% is influenced by other variables outside the study.

Keyword: Self-Efficacy, Social Support, Work Readiness

1. PENDAHULUAN

Kesiapan Kerja merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh lulusan sarjana karena untuk menentukan kesuksesan individu dalam dunia kerja. Seiring perubahan zaman tuntutan mengenai kompetensi tenaga kerja semakin tinggi dan beragam. Untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan dan pekerjaan yang berkualitas, tingkat pendidikan sangat dibutuhkan, oleh karena itu orang-orang bersemangat untuk menempuh pendidikan yang lebih baik, seperti mengejar gelar sarjana. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya individu yang memiliki tingkat pendidikan sarjana diharapkan memiliki kesiapan kerja yang tinggi, maka dari itu peneliti memilih mengambil subjek penelitian mahasiswa semester akhir, karena dengan adanya pendidikan universitas atau sarjana, kesiapan kerja yang dimiliki oleh individu diharapkan lebih matang dengan adanya ilmu secara teori dan praktek, sehingga ketika bekerja di kehidupan realita diharapkan lebih berkompeten.

Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta sendiri juga merasa bahwa dunia kerja sangat sulit untuk dibayangkan ketika nanti lulus dari perguruan tinggi. Faktor kurang siapnya diantaranya kurangnya relasi untuk mendapatkan lowongan pekerjaan, merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, merasa bahwa mental belum cukup siap untuk menghadapi beban kerja, tekanan kerja, dan jam kerja nantinya (Yoon, 2014)

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu di Universitas X mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang merasa resah sekitar dikarenakan takut semakin sempitnya lapangan pekerjaan 13%, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatasi hambatan pekerjaan tugas atau pekerjaan sekitar 21,7%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2019) pada universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mahasiswa semester akhir atau semester 8 memiliki kesiapan kerja yang rendah yaitu (56.8%), Dalam satu penelitian di Universitas Islam Sultan Agung Semarang merasa belum memiliki kesiapan kerja ditandai dengan kecemasan yang ada pada individu atau mahasiswa, dalam penelitian ini terdapat 38,5% mahasiswa mengalami rasa cemas.

Dari kesiapan kerja mahasiswa yang cukup besar juga berdampak meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, sesuai dengan hasil survei Badan Pusat Statistik bahwasanya jumlah individu yang tidak bekerja di kalangan lulusan sarjana mengalami peningkatan dari

tahun 2018 hingga 2021, tercatat sebanyak 740.370 lulusan sarjana yang mengalami pengangguran, dan pada bulan Februari 2021, angka tersebut meningkat menjadi 999.543 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan jumlah lowongan pekerjaan di Indonesia sebanyak 59.276 (BPS.2022). Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh honor ataupun gaji. Rata-rata upah yang diberikan kepada pekerja dengan tingkat pendidikan universitas sejumlah 4,24 juta rupiah, sedangkan pekerja dengan latar belakang pendidikan SD ke bawah sebesar 1,65 juta rupiah. (Badan Pusat Statistik 2020)

Bagi seorang mahasiswa kesiapan kerja lebih matang, karena mahasiswa dididik secara pengetahuan dan secara keterampilan seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, baik secara internal maupun eksternal. Kemampuan kerja, atau kesiapan kerja, merupakan aspek penting dan penting bagi lulusan lembaga pendidikan tinggi, serta untuk institusi itu sendiri. Lulusan dari pendidikan tinggi lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dengan cepat dan mudah jika mereka memiliki kesiapan kerja yang selaras dengan latar belakang akademis mereka (Ayaturrahman & Rahayu, 2023). Kesiapan Kerja adalah langkah penting untuk meraih pekerjaan yang diinginkan. Individu-individu yang siap untuk masuk dalam pasar kerja cenderung sudah melakukan persiapan sehingga sebagian besar akan lebih cepat dalam mencapai tujuan kariernya.

Salah satu faktor kesiapan kerja secara internal sendiri dipengaruhi oleh Efikasi diri. Menurut Bandura (1986) Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan yang ada pada diri mereka untuk melakukan kontrol atas fungsi dan peristiwa mereka sendiri di lingkungan mereka melalui tingkat pelatihan tertentu. Efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja seseorang seperti pengalaman sebelumnya, pengalaman sangat berpengaruh untuk kesiapan kerja seseorang apabila pengalaman yang dialami baik maka seseorang tersebut pasti akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Efikasi diri adalah sebuah penilaian dari individu itu sendiri bahwa dia yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal (Lodjo, 2013) dari sini dapat disimpulkan bahwasanya efikasi diri adalah dimana individu percaya akan kemampuannya dan yakin bahwa kemampuannya dapat menghadapi persoalan dan tanggung jawab yang akan dihadapi. efikasi diri sangat berhubungan dengan hal positif yaitu motivasi ataupun afirmasi untuk diri sendiri.

Dalam penelitian sebelumnya (Yasinta & Aminuddin Irfani, 2022) menyatakan bahwasanya Efikasi diri sangat berpengaruh untuk kesiapan kerja seseorang, peneliti mengatakan kontribusi efikasi diri terhadap kesiapan kerja itu tinggi dengan jumlah sebesar 0,832 atau 83,2%.

Dalam penelitian sebelumnya (Sariski et al., 2022a) juga menyatakan bahwa Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja, dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang mana menyatakan bahwa efikasi diri itu diperlukan dengan total skor keseluruhan untuk semua item mencapai 8330, dengan Nilai rata-rata adalah 68,28, dan standar deviasi adalah 6,94. Data yang diperoleh dari Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 8 siswa yang diwawancarai, 6,56% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 80 siswa, terhitung 65,57% dari total, dikategorikan tinggi. Dalam konteks ini, salah satu faktor eksternal yang berkontribusi pada kesiapan kerja adalah dukungan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Bandura bahwasanya kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, dukungan sosial yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam kesiapan kerjanya. Dukungan dan dorongan dari orang lain dapat memperkuat efikasi diri seseorang dukungan sosial dari lingkungan baik dari pertemanan kampus ataupun dari dosen, dosen dapat memberitahukan kepada mahasiswa dunia kerja itu seperti apa. Dukungan sosial (Saraswati et al., 2022) merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan sebuah kontribusi untuk membantu seseorang dalam bekerja dengan baik dan efektif. Dengan dukungan sosial yang baik, kemampuan beradaptasi individu terhadap lingkungan barunya akan lebih mudah, memberikan sebuah afirmasi positif dengan memberikan semangat, dan dorongan untuk maju. Dengan adanya bantuan dukungan serta interaksi sosial yang positif baik dari teman keluarga dosen masyarakat akan membantu seseorang dalam kesiapan kerjanya, memberikan motivasi dan kepercayaan diri pada individu dan memberikan segala informasi serta arahan. Dukungan sosial yang baik akan membantu individu dalam mendapatkan peluang untuk berhasil dalam dunia kerja dan membantu untuk mencapai tujuan karir mereka. Dalam penelitian (Saraswati et al., 2022) dukungan sosial sangat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang modal psikologis seseorang memiliki pengaruh 51,6 % sedangkan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 35,3 %.

Peneliti mengajukan hipotesis terhadap Efikasi diri dan dukungan sosial pada kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Sesuai dengan deskripsi di atas bahwasanya terdapat korelasi positif antara Efikasi diri terhadap kesiapan kerja dan ada korelasi positif antara Dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. Dukungan dan dorongan dari orang lain dapat memperkuat efikasi diri seseorang. Dukungan sosial dan efikasi diri saling berkaitan ketika mendapatkan dukungan dari orang lain tentu akan membuat individu menjadi lebih yakin akan kemampuannya.

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi yang mana

merupakan Studi dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengetahui hubungan dengan melihat seberapa kuat hubungan dan arah hubungan diantara tiga variabel yang diperlukan pada penelitian (Periantalo 2016). Penelitian ini melibatkan 3 Variable yaitu kesiapan kerja sebagai variabel prediktor, Efikasi diri, dan dukungan sosial, sebagai variabel kriterium.

Efikasi diri Merupakan sebuah sikap yang dimiliki individu untuk meyakinkan dirinya atau sebuah motivasi, afirmasi positif kepada diri sendiri bahwa dia mampu, bisa menghadapi sebuah proses yang akan dialami, serta mampu mencapai apa yang sudah direncanakan. Efikasi diri sangat penting untuk kondisi psikologis seseorang karena dapat membantu mengembangkan kualitas hidup mereka. Indikator untuk mengukur Efikasi diri yang digunakan 1) kognitif, 2) motivasi, 3) afektif dan 4) seleksi.

Dukungan sosial merupakan sebuah sikap emosional yang diberikan dari pihak luar yang memiliki kedekatan dengan individu itu sendiri misalnya keluarga, teman, Masyarakat yang mana berpengaruh secara positif untuk perkembangan seseorang. Indikator untuk mengukur dukungan social diantaranya, 1) Keluarga, 2) Teman, 3) Orang Terdekat

Kesiapan kerja merupakan sebuah sikap yang sudah matang, mempersiapkan dan sudah terencana untuk bekerja di suatu tempat sesuai dengan passion dan sudah siap dengan segala konsekuensi yang akan dihadapi, indikator untuk mengukur kesiapan kerja seseorang dapat meliputi : 1) Keterampilan 2) Pendidikan 3) Pengalaman 4) kondisi fisik maupun psikologis.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan di diambil kesimpulan (Saraswati et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini ada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tingkat akhir dengan jumlah 153. Secara umum mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang hampir menyelesaikan semua mata kuliah dan sedang mengambil tugas akhir (Skripsi). Dalam penelitian ini menggunakan sample sebanyak 130 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Validitas adalah uji yang berfungsi sebagai alat ukur dalam mengetahui keefektifan sebuah alat ukur guna mendapatkan data yang maksimal (Janna & Herianto, 2021) Uji validitas dapat dimulai dengan pemberian penilaian dari ahli bidang tersebut (*Expert Judgement*) dengan memberikan rentang skor 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) kemudian data dapat di olah menggunakan Microsoft excel dengan rumus Aikens. Kriteria indeks dalam penelitian ini yaitu item dinyatakan valid apabila nilai indeks $V \geq 0,75$ yang mana nilai $V < 0,75$ maka item dinyatakan gugur karena tidak valid. Semakin nilai mendekati angka 1,00 maka validitas isi dapat dikatakan baik (Azwar, 2016).

Reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui konsistensi dan kepercayaan dari sebuah alat ukur, alat ukur dibuktikan reliabel jika mendapatkan hasil yang sama ketika dilakukan pengukuran berulang kali (Janna & Herianto, 2021). Uji Reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang tersedia di *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows* versi 21 (Periantalo, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari uji hipotesis maka didapatkan hasil yaitu hipotesis mayor penelitian ini diterima. Artinya ditemukan hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2) dengan kesiapan kerja (Y). Dibuktikan dengan perolehan nilai hubungan sebesar $R = 0,570$, nilai $(F) = 30.516$ dan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,01$. Hal ini selaras dengan teori bandura (1997) & (Saraswati et al., 2022) bahwa dua faktor yang memiliki pengaruh pada kesiapan bekerja adalah efikasi diri dan dukungan sosial. Sebagai contoh, apabila individu tidak memiliki efikasi diri dan tidak mendapatkan dukungan sosial, individu tersebut cenderung memiliki kesiapan kerja yang rendah, akan merasa cemas dan khawatir untuk menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis minor pertama, yaitu variabel efikasi diri (X1) dengan variabel kesiapan kerja (Y) yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan dari nilai korelasi $(r) = 0,549$ sig. (1-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja, yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin matang pula kesiapan bekerja yang dimiliki. Hal ini konsisten dengan penemuan (Sarti Rahayu 2023) bahwa efikasi diri dan kesiapan kerja berkorelasi positif. Artinya makin tinggi efikasi diri, semakin matang pula kesiapan kerjanya. Selain itu, mahasiswa juga memerlukan efikasi diri akademik yang tinggi untuk menjalani perkuliahannya.

Kemudian hasil hipotesis minor kedua yaitu antara variabel dukungan sosial akademik dengan kesiapan kerja yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Hal tersebut terungkap dari nilai korelasi $(r) = 0,446$ dan sig. (1-tailed) = 0,037 ($p < 0,05$), menunjukkan dukungan sosial memiliki korelasi positif yang sangat signifikan dengan kesiapan kerja. Dengan kata lain, semakin besar tingkat dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa, semakin matang pula kesiapan kerjanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dukungan sosial berkorelasi positif dengan kesiapan kerja. Semakin besar dukungan sosial, semakin matang pula kesiapan bekerja. Dukungan sosial dari beberapa pihak seperti keluarga, teman, dan orang terdekat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa tingkat akhir yang akan menempuh dunia pekerjaan,

sehingga mereka akan lebih siap menghadapi dunia kerja (Saraswati et al., 2022).

Rerata empirik pada variabel efikasi diri mencapai 37,69 dan rerata hipotetik mencapai 30. Artinya bahwa efikasi diri pada mahasiswa UMS tergolong tinggi. Dengan hasil yaitu terdapat 2 orang (1,5%) tergolong kategori sangat rendah dengan hal ini perlu meningkatkan efikasi diri untuk mahasiswa dengan cara memberikan afirmasi positif pada diri sendiri dan percaya akan kemampuan diri sendiri, 1 orang (0,8%) tergolong rendah, 12 orang (9,2%) tergolong sedang, 86 orang (66,1%) tergolong tinggi dan 29 orang (22,3%) tergolong sangat tinggi, dapat disimpulkan tingkat efikasi diri mahasiswa UMS tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di UMS memenuhi indikator efikasi diri Dimana mereka merasa yakin akan kemampuannya dan yakin bahwa kemampuannya dapat menghadapi persoalan dan tanggung jawab yang akan di hadapi (yasinta & aminuddin Irfan , 2022). Dengan ini dapat ditunjukan bahwa mahasiswa UMS mampu mengetahui potensi yang dimiliki, dapat mengontrol kecemasan dan dapat memotivasi dirinya sendiri.

Rerata empirik pada variabel dukungan sosial mencapai 46,11 dan rerata hipotetik mencapai 37,5. Artinya dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa UMS tergolong sangat tinggi . Dengan hasil yaitu terdapat 0 orang (0%) mendapatkan dukungan sosial yang tergolong sangat rendah, 3 orang (2,3%) memiliki dukungan sosial tergolong rendah dengan adanya hal dukungan sosial perlu ditingkatkan meningkat dengan cara mengikuti forum diskusi berbagi pengalaman dan bergabung dalam konseling dan bimbingan karir. 22 orang (17,2%) memiliki dukungan sosial tergolong sedang, 82 orang (63,1%) mendapatkan dukungan sosial yang tergolong tinggi dan 21 orang (16,2%) mendapatkan dukungan sosial yang tergolong sangat tinggi sehingga perlu untuk dipertahankan dengan cara memberikan dukungan kepada orang lain dan mengikuti program untuk pengembangan diri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial mahasiswa UMS tergolong tinggi. Hal tersebut telah mencakup aspek dari dukungan sosial, yakni dukungan keluarga, teman, informasi, dan orang terdekat (Han & Rojewski 2017). Dukungan sosial yang sangat tinggi perlu dipertahankan untuk dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa dengan dukungan sosial yang positif dapat membantu dirinya menjadi seseorang yang positif dan kesiapan kerjanya juga akan lebih matang

Rerata empirik pada variabel efikasi kesiapan kerja sebesar 53,39 dan rerata hipotetik sebesar 47,5 artinya kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa UMS tergolong tinggi. Dengan hasil yaitu dikatakan 0 orang (0 %) memiliki kesiapan kerja tergolong sangat rendah, 9 orang (6,9%) memiliki efikasi diri akademik tergolong rendah dengan hal ini dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dengan cara mengikuti pelatihan dan bimbingan karir, melakukan praktik magang , dan juga mengikuti workshop guna menambah wawasan dan

mengasah skill. 52 orang (40,00%) tergolong sedang, 60 orang (46,2%) tergolong tinggi, 9 orang (6,9%) tergolong sangat tinggi. Dapat disimpulkan efikasi diri akademik mahasiswa UMS tergolong tinggi. Kesiapan kerja yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa UMS merasa memiliki kesiapan kerja. Yang mana memiliki beberapa faktor di dalamnya sesuai dengan peneliti (Muspawil et al., 2019) motivasi belajar, pengalaman praktek, ekspektasi terhadap peran di dunia kerja, pengetahuan, intelegensi, minat, sikap, bakat, nilai-nilai kepribadian, penampilan, kondisi fisik, kreativitas, keterampilan, independensi, serta kedisiplinan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya sumbangan efektif variabel sebesar 32,3%. Dengan sumbangan variabel Efikasi diri mencapai 24,2% dan sumbangan variabel dukungan sosial mencapai 8,1%, sedangkan sisanya sebesar 67,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, termasuk faktor ekspektasi masuk dunia kerja, pengalaman kerja, motivasi belajar, pendidikan dan kualitas pendidikan terakhir. Sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri berpengaruh lebih besar dari pada dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja, yakni (Muspawil et al., 2019) faktor kesiapan kerja dipengaruhi dari motivasi belajar, pengalaman praktek, ekspektasi terhadap peran di dunia kerja, pengetahuan, intelegensi, minat, sikap, bakat, nilai-nilai kepribadian, penampilan, kondisi fisik, kreativitas, keterampilan, independensi, serta kedisiplinan, efikasi diri (Bandura 1997). Dukungan sosial (Saraswati et al., 2022). Efikasi diri lebih besar pengaruhnya daripada dukungan sosial untuk memenuhi kesiapan kerja pada mahasiswa. sebab mahasiswa cenderung membutuhkan motivasi yang timbul dari dirinya sendiri dan yakin dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan teori bandura (1997) dimana seseorang yakin akan kemampuan diri mereka untuk melakukan kontrol dan fungsi akan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sarti Rahayu 2023) bahwa efikasi diri mempengaruhi tingkat kesiapan bekerja secara signifikan. Pada penelitian ini terhadap kelemahan diantaranya responden yang mengisi kuesioner. Penelitian ini tidak merata di setiap fakultas dan jumlah jenis kelamin, responden laki-laki cenderung lebih sedikit daripada responden perempuan dalam penelitian ini. Kemudian, pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui *google form* atau secara online, oleh karena itu, peneliti tidak dapat memantau apakah responden menjawab sesuai keadaanya atau tidak.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa ditemukan hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja, yang menandakan hipotesis mayor diterima. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja dan terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja, sehingga kedua hipotesis minor diterima. Efikasi diri pada mahasiswa UMS tergolong kategori tinggi, dukungan sosial pada mahasiswa UMS tergolong kategori sangat tinggi dan kesiapan kerja mahasiswa UMS tergolong tinggi.

Sumbangan efektif menyatakan bahwa variable kriterium efikasi diri mempengaruhi variabel prediktor kesiapan kerja sebesar 24, 2 %. Serta dukungan sosial mempengaruhi variable prediktor kesiapan kerja sebesar 8,1 %, dengan keseluruhan total sebesar 32, 3%. Sisanya 67,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, termasuk faktor ekspektasi masuk dunia kerja, pengalaman kerja, motivasi belajar, pendidikan dan kualitas pendidikan terakhir. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efikasi diri dominan pengaruhnya daripada dukungan sosial terhadap kesiapan kerja.

Dilihat dari hasil dan pembahasan di atas, implikasi dari penelitian ini dapat disarankan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempertahankan kesiapan kerja yang tinggi dengan mengembangkan program – program yang ada dalam program Alumni Career And Employment Center. Seperti mengenalkan kepada mahasiswa S1 terkait dunia kerja dan jenis-jenis pekerjaan yang ada sesuai dengan bidangnya. Selanjutnya untuk mahasiswa UMS diharapkan dapat mempertahankan kesiapan kerja yang tinggi dengan cara mempertahankan efikasi diri melalui memahami diri sendiri, memotivasi diri sendiri, bisa mengontrol kecemasan. Serta mahasiswa UMS juga dapat lebih meningkatkan dukungan sosial yang dimilikinya dengan cara, saling memberikan support satu sama lain, terbuka dengan orang sekitar yang dapat dipercaya baik keluarga maupun teman, serta memperbaiki diri menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatama, W., & Christianto, L. P. (2019). *Suara Psikologi Untuk Insan Indonesia* (1 ed.). Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Ali, M. (2016). Teknik Analisis Kualitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Alfian.(2020). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir
- Anita.(2016), Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK

- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 169–175. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art19>
- Bandura (1997). *Self-Efficacy_ The Exercise of Control*-W. H. Freeman & Co
- Azwar, S (2016) *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (II). Pustaka Belajar
- Dyah Nirmala Arum (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*.
- DedeYuwanto (2016). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Memepersipakan Skripsi
- Ferrari, A. S. (2020).No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–18.
- Janir, D. (2012). *Statistik deskriptif & Regresi linierberganda dengan SPSS*. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kiky. (2020). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja_ Lodjo_2013. *Emba*, 1(3), 747–755.
- M.Naufal (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Tingkat Akhir
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Muspawil, *Mohamad, Lestari2, A., & Jambi, 12Universitas. (2019). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. 55(4), 524–530. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Prakoso, S. R., & Affandi, G. R. (2018). Role of Self-Efficacy and Social Support on Work Readiness Among Student at Ypm 8 Vocational Highschool , Sidoarjo [Peranan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo]. Di, 1–9.
- Ratna. (2021). Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII DI SMK Muhammadiyah 02 Boja Kendal
- Sarafino. (2002). *Health psychology: Biopsy- chosocial interaction*. Fifth Edition.
- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/provitae.v15i1.18376>
- Sari, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja. *Jurnal Psikoborneo*, 5(2), 279–283.
- Sariski, A. N. I., Psikologi, P. S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2022a). *Interpersonal*

Dengan Kesiapan Kerja Pada.

- Sugiono, E. (2019). Analysis of Job Insecurity, Job Satisfaction and Organizational Culture on Turnover Intention Mediated by Organizational Commitments in PT. Seraphim Life Center, Jakarta. *Journal of Resources Development and Management*, 59, 17–25. <https://doi.org/10.7176/jrdm/59-03>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Wijayanti, S. F. S. (2019). *Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi Karir dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja*. 1–162.
- Yasinta, S., & Aminuddin Irfani. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3512>
- Yolanda, S., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2023). Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2), 301–307. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1126>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Zimet, Gregory & Janie Canty-Mitchell (2000). Psychometric Properties of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Urban Adolescents. *American Journal OF Community Psychology*.